

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam kegiatan Tarbiyah Jinsiyah terhadap pemahaman siswi tentang mandi wajib di kelas VI Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Peran Guru dalam Kegiatan Tarbiyah Jinsiyah terhadap Pemahaman Siswi tentang Mandi Wajib**

Peran guru dalam kegiatan Tarbiyah Jinsiyah di kelas VI Salafiyah Ula Putri ICBB Yogyakarta telah dilaksanakan melalui peran sebagai pendidik, pembina, teladan, dan pembimbing. Sebagai pendidik, guru menyampaikan materi Tarbiyah Jinsiyah secara sistematis berdasarkan kurikulum internal sekolah yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan siswi, khususnya materi tentang baligh dan mandi wajib. Sebagai pembina, guru melakukan pengarahan, penguatan, serta koreksi terhadap pemahaman siswi melalui kegiatan tanya jawab dan klarifikasi materi. Sebagai teladan, guru menyampaikan materi dengan bahasa yang santun, sederhana, dan sesuai adab Islam sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi siswi. Selain itu, sebagai pembimbing, guru memberikan pendampingan dan kesempatan kepada siswi untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Pelaksanaan peran-peran tersebut berdampak terhadap pemahaman siswi mengenai mandi wajib. Sebagian besar siswi telah mampu memahami pengertian mandi wajib, sebab-sebab diwajibkannya mandi wajib, serta pentingnya mandi wajib sebagai syarat sah ibadah. Namun demikian, tingkat pemahaman siswi belum sepenuhnya merata karena dipengaruhi oleh pengalaman biologis dan kesiapan masing-masing siswi.

##### **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Tarbiyah Jinsiyah**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan Tarbiyah Jinsiyah meliputi kebijakan sekolah yang menetapkan kegiatan Tarbiyah Jinsiyah secara rutin, adanya kurikulum internal sebagai pedoman pembelajaran, dukungan dan kerja sama guru dalam pelaksanaan pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dalam memberikan pengetahuan dasar terkait mandi wajib kepada siswi di lingkungan keluarga. Faktor-faktor tersebut membantu pelaksanaan pembelajaran berjalan secara terarah, konsisten, dan berkelanjutan sehingga mendukung pemahaman siswi terhadap materi mandi wajib.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan Tarbiyah Jinsiyah meliputi keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya berlangsung sekitar sepuluh menit setelah salat Zuhur, kondisi fisik dan psikologis siswi yang cenderung lelah sehingga kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran. Faktor-faktor tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya optimal dan pemahaman siswi terhadap materi mandi wajib belum merata.

### 3. Implikasi Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap Pelaksanaan Peran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswi tentang Mandi Wajib

Faktor pendukung dan penghambat memiliki implikasi langsung terhadap pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan pemahaman siswi tentang mandi wajib. Faktor pendukung memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, seperti terciptanya pembelajaran yang lebih terstruktur, konsisten, dan sesuai dengan perkembangan siswi. Kebijakan sekolah dan kurikulum internal membantu guru menjalankan perannya sebagai pendidik secara sistematis, sedangkan dukungan guru dan keterlibatan orang tua membantu memperkuat pemahaman siswi secara bertahap dan berkelanjutan.

Sementara itu, faktor penghambat memberikan dampak terhadap belum optimalnya pelaksanaan peran guru dalam pembelajaran. Keterbatasan waktu menyebabkan guru belum dapat menyampaikan materi secara mendalam, kondisi fisik siswi memengaruhi konsentrasi dalam belajar, dan kurangnya variasi media pembelajaran menyebabkan penyampaian materi masih bersifat verbal. Akibatnya,

pemahaman siswi terhadap materi mandi wajib masih berada pada tingkat yang berbeda-beda, di mana sebagian siswi telah memahami materi dengan baik sedangkan sebagian lainnya masih berada pada tahap pemahaman dasar.

Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan Tarbiyah Jinsiyah dalam meningkatkan pemahaman siswi tentang mandi wajib dipengaruhi oleh optimalisasi faktor pendukung serta upaya meminimalkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan Tarbiyah Jinsiyah dengan memberikan penguatan terhadap alokasi waktu pembelajaran agar materi dapat disampaikan secara lebih mendalam. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti media visual atau alat peraga, guna membantu siswi dalam memahami materi yang bersifat konseptual dan prosedural, khususnya terkait mandi wajib. Di samping itu, penting bagi sekolah untuk memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam memberikan pendidikan Tarbiyah Jinsiyah, sehingga terdapat kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di lingkungan keluarga.

### 2. Bagi Guru

Diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswi. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi juga perlu ditingkatkan untuk membantu memperjelas penjelasan guru. Selain itu, guru diharapkan dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswi yang belum memahami materi secara optimal, sehingga pemahaman siswi dapat meningkat secara lebih merata.

### 3. Bagi Siswi

Diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Tarbiyah Jinsiyah, baik dengan memperhatikan penjelasan guru maupun berani bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Selain itu, siswi juga diharapkan memiliki kesadaran untuk mempelajari materi mandi wajib sebagai bekal sebelum memasuki masa baligh, serta mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait Tarbiyah Jinsiyah dengan pendekatan yang lebih variatif, seperti penggunaan media pembelajaran atau metode tertentu yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain itu, penelitian juga dapat dikembangkan pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan fokus yang lebih luas, serta mengkaji lebih dalam aspek psikologis dan sosial dalam pembelajaran pendidikan jinsiyah.